

Analisis Peningkatan Kemandirian Belajar Melalui Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) dengan Teknik Whole Brain Teaching (WBT)

Siti Rohmah*¹, Khusna Widhyahrini², Maslikhah³

¹ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana, UIN Salatiga, Kota Salatiga, Indonesia

² Tadris IPA, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Salatiga, Kota Salatiga, Indonesia

³ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana, UIN Salatiga, Kota Salatiga, Indonesia

e-mail: rahmapgmi18@gmail.com ; khusna@uinsalatiga.ac.id

Submitted: 18-02-2023

Revised : 27-03-2023

Accepted: 04-04-2023

ABSTRACT. Tujuan penelitian yaitu mengetahui perencanaan penggunaan model VAK dengan Teknik WBT; melihat bagaimana keterlaksanaan penggunaan model pembelajaran; serta bagaimana evaluasi kemandirian belajar melalui model pembelajaran VAK dengan teknik WBT dapat meningkat. Metode yang digunakan yaitu desain deskriptif kualitatif melalui studi kasus. Data yang diteliti didapat melalui wawancara, observasi, tes/angket, dan dokumentasi. Penelitian menunjukkan hasil yaitu: Pertama, rencana dalam rancangan kegiatan belajar-mengajar berjalan dengan tahap-tahap yang sistematis sesuai diharapkan melalui model VAK dengan teknik WBT, tahapan berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kedua, Pelaksanaan dan penerapan dalam penyampaian materi ditunjukkan melalui video yang kemudian dilihat, dibaca dan dipahami oleh siswa melalui power point, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Ketiga, Evaluasi dan peningkatan kemandirian dalam belajar dapat dilakukan dengan diskusi kelompok, pemberian tugas, praktik secara langsung, dan pemberian soal latihan. Hasil evaluasi pada kelas VA menunjukkan bahwa hasil belajar siswa memperoleh peningkatan yaitu dari yang semula 60% menjadi 85% setelah menggunakan model pembelajaran VAK dengan teknik WBT, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil evaluasi belajar yang sangat baik karena terlaksananya kemandirian dalam belajar. Sedangkan hasil evaluasi selama proses pembelajaran pada kelas VB setelah menggunakan model VAK dengan teknik WBT terjadi penurunan dari yang semula 50% menjadi 45%, hal ini menjadi bukti bahwa adanya penggunaan model VAK dengan teknik WBT pada pembelajaran IPA tidak dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Hasil perolehan belajar juga dilihat pada peningkatan rata-rata nilai hasil pre test 70,26 dengan persentase 60% dan 68,78 dengan persentase 50% siswa tuntas belajar dan hasil rata-rata nilai post test yaitu 93,25 persentase 85% dan 77,4 persentase 45% siswa selesai belajar.

Keywords: Pendidikan Madrasah; Model VAK; Teknik WBT



[HTTPS://DOI.ORG/10.54069/ATTADRIB.V6I1.376](https://doi.org/10.54069/ATTADRIB.V6I1.376)

How to Cite

Rohmah, S., Widhyahrini, K., & Maslikhah, M. (2023). Analisis Peningkatan Kemandirian Belajar Melalui Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) dengan Teknik Whole Brain Teaching (WBT). *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 67-77.

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu teknologi dan komunikasi di era digital memiliki peran begitu penting dalam kehidupan yang modern (Sawyer & Winter, 2011). Perkembangan jaman kini sudah menuju ke berbagai aspek kehidupan manusia terutama adanya kemajuan teknologi. Teknologi komunikasi kini berkembang begitu pesat dengan adanya pemakaian internet (Fatimah, Asy'ari, Sandria, &

Nasucha, 2023; Komariah & Nihayah, 2023; Sandria, Asy'ari, & Fatimah, 2022). Proses kegiatan pembelajaran akan lebih menyenangkan dan menarik apabila guru dapat memanfaatkan dan memodifikasi metode, model, media, bahkan fasilitaspun juga dapat menjadi penunjang dan peningkatan perhatian, minat dan motivasi siswa, sehingga diperoleh hasil belajar yang sesuai harapan. Salah satu cara untuk mempermudah dalam memahami materi yang disampaikan yaitu membuat media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan (Maryanti & Kurniawan, 2018).

Pembelajaran yang diterapkan di sekolah merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pembelajaran yang diterapkan saat ini berbasis kompetensi untuk mengunggulkan kegiatan selama proses kegiatan belajar-mengajar pada seluruh mata pelajaran yang terintegrasi dengan menggunakan pendekatan saintifik (Rukmana, Hardjono, & Aryana, 2018). Pembelajaran melalui pendekatan saintifik diharapkan dapat menciptakan generasi cerdas, kreatif, dan inovatif (Somakim et al., 2016). Perkembangan dalam pembelajaran menjadikan simulasi digital yang selalu beriringan dan merupakan bagian dari kajian yang harus dipelajari oleh siswa (Muntu, 2017). Guru yang kreatif dapat menjadikan kegiatan belajar-mengajar menjadi menarik dan menyenangkan sehingga motivasi dalam memahami materi yang disampaikan dapat meningkat dengan cara memanfaatkan model, media, dan metode selama proses pembelajaran berlangsung (Daulay, 2018).

Proses pembelajaran sebelumnya sudah diterapkan masih belum maksimal karena menggunakan media yang sederhana menjadikan siswa jenuh dan bosan seperti benda-benda yang ada disekitar sekolah sehingga kurang menarik minat siswa dalam memahami materi, hal tersebut mengakibatkan hasil belajar menjadi rendah (Saadah & Asy'ari, 2022; Saputro & Darim, 2022; Tarwi & Naimah, 2022). Media pembelajaran terbagi menjadi berbagai macam antara lain media visual dan media audio visual. Media alternatif yang digunakan berupa power point melalui audio visual sebagai metode yang diterapkan selama proses kegiatan pembelajaran (Purba & Harahap, 2022). Media yang dikembangkan antara lain google slides, canva dan jamboard yang merupakan desain berupa slide, maka guru harus teliti dalam memilih media, sehingga media pembelajaran dapat digunakan dengan tepat (Wahid & Wahyuni, 2018). Model pembelajaran yang inovatif adalah model VAK dengan teknik WBT. Model pembelajaran ini memiliki keunggulan yaitu materi yang semula bacaan dalam teks dirubah menjadi video dan gambar cerita sehingga, mempermudah siswa dalam menerima materi maupun dalam mengerjakan tugas (Rukmana et al., 2018).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang senada dengan penelitian ini namun memiliki titik penekanan yang berbeda diantara penelitian terdahulu sebagai berikut: pertama, Etika Kusumawarti, Slamet Subiyantoro, Rukayah. *Jurnal Internasional Pendidikan dan penelitian* Vol.17 No. 3 Oktober 2018 dengan tema "The Use Of Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) Model Based Multimedia for Story Listening Skill On fifth Graders Of Elementary School". Etika Kusumawarti menyatakan dalam artikelnya secara umum penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan menyimak cerita pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah dengan multimedia berbasis model VAK. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan dalam keterampilan menyimak cerita pada siswa kelas V melalui multimedia berbasis model VAK. Hasil pretest juga belum mencapai target yaitu 30.24%, kemudian dilakukan penerapan menggunakan model VAK sehingga hasil post-test pada siswa meningkat yaitu 86,05%. Metode yang memanfaatkan multimedia berbasis model VAK menjadikan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna karena gaya belajar yang digunakan sesuai dengan karakter yang dimiliki siswa serta membuat siswa lebih aktif dan termotivasi selama proses pembelajaran (Kusumawarti, Subiyantoro, & Rukayah, 2018). Kedua, Khairunnisa, QUANTUM, *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, Vol.5, No.1, April 2014 dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas VIII B Smpn 3 Paringin Pada Materi Sistem Gerak Manusia Menggunakan Pendekatan Whole Brain Teaching (WBT) Melalui Metode Eksperimen". Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan dalam keterampilan proses sains pada siswa dengan menggunakan pendekatan WBT melalui metode eksperimen. Hasil penelitian keterampilan proses pada siswa yaitu meningkat dari kategori rendah menjadi tinggi. Hasil belajar

siswa yang semula rendah dengan persentase 44,44% mengalami kenaikan menjadi 88,89%. Oleh karena itu, penerapan pendekatan WBT dapat meningkatkan keterampilan proses sains pada siswa kelas VIII B Smpn 3 Paringin (Khairunnisa, 2014). Ketiga, Citra Meyrin Denisa, Yayat Ruhiat, Rahmat Firman Septiyanto. *Jurnal Nasional* Vol. 1, No. 1, November 2018, Hal. 32-36, dengan tema “Efektivitas Metode Whole Brain Teaching (WBT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Hukum Newton Bagi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Kragilan”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hasil yang diterima dan pemahaman oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil data yang diperoleh pada kelas X MIA 3 sebagai kelas kontrol yang yang tidak menggunakan metode WBT yaitu 0,15 dengan keterangan rendah dan kelas X MIA 1 sebagai kelas kontrol yang yang menggunakan metode WBT sebesar 0,71 dengan keterangan tinggi (Denisa, Ruhiat, & Septiyanto, 2018).

Hasil dan dampak dari penelitian menggunakan model VAK memiliki perbedaan yang signifikan. Penelitian yang terdahulu dilakukan dengan meneliti pada dampak model VAK terhadap ketrampilan dan prestasi belajar, maka melalui penelitian ini akan dilakukan untuk mengkaji upaya penggunaan model VAK dengan teknik WBT untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Fokus penelitian yaitu pada peningkatan belajar dengan model VAK, dari perencanaan, pelaksanaan, hasil, dan implikasinya terhadap kemandirian belajar. Proses pembelajaran pada kenyataannya terdapat beberapa guru yang belum menguasai model VAK dengan teknik WBT serta masih kurang dalam mengkolaborasikan materi dengan media yang akan digunakan, sehingga tujuan dan proses pembelajaran menjadi terganggu (Pebriani, Tegeh, & Pudjawan, 2013). Guru harus mempersiapkan model pembelajaran dengan optimal supaya siswa benar-benar siap untuk belajar secara mandiri dengan model VAK. Model pembelajaran VAK cukup relevan dengan perkembangan zaman, materi yang ditampilkan sangat menarik, kreatif, inovatif, dan efisien, sehingga dapat mempermudah dalam penyampaian proses transfer materi. Maka model pembelajaran inilah yang peneliti rasa dapat memberikan hal baru bagi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengaplikasikan Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar melalui Model Pembelajaran Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) dengan teknik Whole Brain Teaching (WBT) Di MI Nurul Huda Bergas Kabupaten Semarang.

METODE

Metode pada penelitian yang digunakan yaitu desain pada jenis studi kasus dengan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan temuan pada penelitiannya tidak dalam bentuk hitungan atau prosedur statistik yang bertujuan untuk mengungkapkan atau mengetahui gejala secara menyeluruh dan kontekstual yang berlandaskan oleh instrument kunci melalui pengumpulan data yang diperoleh dari latar belakang yang nyata (Sugiyono, 2016). Data deskriptif yang di hasilkan dalam pendekatan kualitatif berupa susunan kata secara lisan maupun tertulis dari perilaku seseorang yang akan diamati (Kim, Sefcik, & Bradway, 2017). Semakin banyak perolehan dan pengumpulan data maka hasil penelitian menjadi semakin berkualitas.

Tujuan metode penelitian untuk menguji keefektifan dan validitas produk tertentu agar diperoleh hasil produk yang berkualitas (Hanafi, 2017). Uji coba dan validasi dibuat berdasarkan hasil produk agar dapat dipertanggung jawabkan (Pangesti, 2019). Penelitian ini akan mengkaji lebih mendalam tentang upaya meningkatkan dalam menggunakan model VAK dengan teknik WBT Subtema Organ Gerak Hewan. Pelaksanaan dilakukan dengan mencari subjek penelitian sebagai gambaran dan deskripsi pada siswa kelas V MI Nurul Huda Gebugan. Proses analisis data merupakan pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang dilanjutkan membuat kesimpulan yang bersifat khusus mengarah ke umum atau sebaliknya.

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui teknik triangulasi secara terus-menerus, apabila hipotesis dapat diterima, maka akan berkembang menjadi teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Model VAK dengan Teknik WBT di MI Nurul Huda

Penggunaan perencanaan dalam model pembelajaran VAK dengan Teknik WBT harus memiliki persiapan. Data yang berhasil diambil mengenai implementasi model VAK dengan teknik WBT dalam Pembelajaran IPA di MI Nurul Huda, didapatkan melalui wawancara dari beberapa sumber diantaranya: Kepala Madrasah, Guru Kelas V dan Siswa kelas V. Hasil wawancara Kepala Madrasah menjelaskan bahwa di MI Nurul Huda hampir seluruh kegiatan belajar mengajar itu dengan menggunakan model dan media pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA. Kondisi kesiapan guru 75% menggunakan model selain VAK dan 25% dalam tahap melancarkan. Siswa dalam menerima model pembelajaran sangat siap dan antusias namun, dari aspek kognitif dan afektif dalam pembelajaran belum sepenuhnya mandiri 100%, terdapat beberapa catatan yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan proses belajar menggunakan model pembelajaran lain.

MI Nurul Huda merupakan sekolah swasta yang ada di daerah Kabupaten Semarang tepatnya di Jl. PTPN IX, Masiran, RT 04 RW 02, desa Gebugan, Kec. Bergas, Kab. Semarang Prov. Jawa Tengah. Ada 10 guru, 3 tenaga pendidik, 1 penjaga sekolah serta 189 siswa dari kelas I hingga kelas VI. Keragaman dapat dilihat pada tingkat homogenitas melalui unsur tenaga pendidik, karyawan, dan siswanya. Sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar dibidang cukup lengkap untuk mengembangkan potensi siswa dan guru.

MI Nurul Huda dalam proses pembelajarannya menerapkan salah satu media VAK dengan Teknik WBT sebagai model pembelajaran di kelas. Model VAK dengan Teknik WBT merupakan model pembelajaran yang di dalamnya guru dapat memberikan materi sebagai bahan ajar berupa pengalaman langsung dan desain pembelajaran yang menarik dalam waktu yang bersamaan. Model VAK dengan Teknik WBT yang digunakan khususnya pada pelajaran IPA di MI Nurul Huda telah berjalan kurang lebih dua semester. Penerapan pada model ini membutuhkan tahap perencanaan dan persiapan. Kepala Madrasah memberi penjelasan bahwa guru memiliki sumber daya dapat menguasai model VAK dengan teknik WBT dengan cukup baik. Selain itu dengan adanya sarana prasana dapat menjadikan siswa mampu dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran dengan cukup baik sehingga dapat menunjang proses kegiatan belajar-mengajar.

Potensi yang dimiliki guru merupakan sumber daya yang sangat berpengaruh untuk proses pengembangan kreativitas, minat dan bakat siswa dalam berbagai aspek. Guru berkewajiban untuk membentuk dan menumbuhkan potensi yang dimiliki masing-masing siswa agar tujuan belajar dapat tercapai dengan maksimal. Guru dalam berpartisipasi membimbing siswa menduduki peringkat teratas artinya guru harus memahami dan menerapkan fungsi pelayanan serta memberi dampingan terhadap siswanya. Partisipasi guru aktif terletak pada pelayanan selama berlangsungnya proses pembelajaran. Mempertimbangkan kondisi dan keberagaman kebutuhan belajar siswa perlu adanya pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang efektif dan efisien (Listiagfiroh & Ellianawati, 2019)

Tahap-tahap perencanaan sebelum menggunakan model VAK dengan teknik WBT sebagai model pembelajaran di MI Nurul Huda disampaikan oleh kepala sekolah tentang pelaksanaan kelanjutan pelaksanaan pelatihan Training of Trainer (ToT) untuk guru serta penerapan RPP dalam menggunakan model pembelajaran VAK dengan teknik WBT di MI Nurul Huda Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Gaya belajar merupakan bentuk tanggung jawab yang menjadikan siswa harus mengadaptasi terhadap strategi tertentu selama proses kegiatan belajar karena adanya tuntutan pelajaran khusus di kelas maupun dari mata pelajaran tertentu pada setiap sekolah. Gaya belajar memiliki tiga macam yaitu belajar dengan gaya visual, gaya auditori dan gaya kinestetik (Gunawan, Harjono, & Imran, 2016). Guru harus menimbang tentang gaya belajar atau kebutuhan

belajar siswa maka model pengajaran perlu diterapkan untuk memenuhi kebutuhan ketiganya termasuk di MI Nurul Huda, hampir semua guru memanfaatkan model VAK dengan Teknik WBT untuk mendukung proses mengajar siswa. Tahap pelaksanaan perencanaan pembelajaran sebagai berikut: (a) Guru harus menyiapkan materi yang akan dimasukkan ke dalam kerangka model VAK dengan Teknik WBT. (b) Setelah materi disampaikan maka guru juga bisa menambahkan media seperti gambar dan video yang berkaitan dengan materi. (c) Gambar dan video bisa secara online ataupun offline. (d) Setelah siap, guru bisa menyampaikan hasil dari materi yang telah diberikan oleh guru kepada siswa sesuai yang diterima siswa. Jika semua langkah tadi sudah dijalankan maka guru akan lebih mudah mengetahui hasil yang diterima siswa.

Langkah-langkah dalam pelatihan telah di laksanakan dengan sesuai maka, model VAK dengan teknik WBT dapat digunakan dalam pembelajaran secara langsung. Berdasarkan keterangan dari kepala sekolah bahwa ada serangkaian tahap perencanaan yang harus dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan model VAK dengan teknik WBT mulai dari pelatihan cara penggunaan dan memanfaatkan untuk media pembelajaran hingga tahap perencanaan yang lebih signifikan.

Tahapan dari pemaparan narasumber dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan penggunaan model VAK dengan teknik WBT memiliki dua tahapan. Tahapan pertama yaitu pengenalan model pembelajaran dengan pelatihan yang diikuti semua guru yang diselenggarakan oleh pihak kurikulum sekolah, kemudian tahapan kedua yaitu praktek yang dilaksanakan oleh semua guru khususnya guru IPA. Selain tahap procedural guru juga mempunyai point penting yang harus diperhatikan yaitu persiapan selama proses pembuatan media VAK dengan Teknik WBT. Tahap-tahap yang perlu diperhatikan yaitu pembuatan RPP, pemilihan materi yang tepat dan sesuai jika disampaikan dengan model VAK dengan Teknik WBT, serta guru harus aktif dalam mengontrol dan memastikan siswa memahami materi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan dengan beberapa sumber, yaitu Kepala Madrasah, guru kelas dan siswa kelas V. Hasil wawancara kepala MI, memaparkan kondisi sekolah berada di perbatasan antara kota dan desa tapi lebih cenderung desa. Baik dari letak sekolah maupun siswa dan guru. Siswa lebih dominan berasal dari sekitar sekolah, dan sebagian berada dipondok pesantren. Lokasi MI Nurul Huda berdampingan dengan Yayasan swasta, tetapi sekolah MI tetap berdiri sendiri dibawah naungan Lembaga Ma'arif. Sarana prasarana pembelajaran di sekolah ini bisa dibilang sudah memenuhi batas minimal yang harus ada di sekolah seperti layanan internet, komputer, berbagai media pembelajaran alat peraga serta sarana perpustakaan dan lapangan yang dibutuhkan siswa dalam mendukung pembelajaran di sekolah.

Pelaksanaan Model VAK dengan Teknik WBT

Implementasi model pembelajaran VAK dengan Teknik WBT tahap kedua adalah tahap pelaksanaan pembelajaran. Guru dan siswa pada tahap ini melakukan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model VAK dengan teknik WBT yang sebelumnya telah dibuat melalui tahapan perencanaan. Tahap pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan model VAK dengan Teknik WBT mulai dari perencanaan dan penyusunan materi yang diberikan ke siswa dilanjutkan melihat dan membaca materi selama lima belas menit, sesi tanya jawab lima belas menit, dan sesi evaluasi selama duapuluh menit dengan pemberian soal sesuai materi yang telah disampaikan. Proses pembelajaran mempunyai tiga susunan. Susunan proses pembelajaran berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan merupakan desain perencanaan dari implementasi telah dirancang dan disusun oleh guru. Tahap pelaksanaan yaitu guru dapat memanfaatkan seperangkat media untuk berinteraksi dan melaksanakan kegiatan operasional melalui penerapan dari berbagai metode, strategi, dan tehnik dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan harus sesuai yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang akan disampaikan. Kesesuaian dipengaruhi beberapa factor yaitu penyampaian tema atau materi, kesiapan guru dan siswa terhadap penguasaan model yang digunakan, sarana dan prasarana yang ada. Siswa mempunyai proses penyerapan dan tingkatan yang berbeda-beda dalam memahami informasi atau suatu pengetahuan.

Proses kegiatan pembelajaran dilakukan dengan melalui interaksi indera dan sumber pengetahuan yang dimiliki siswa dan guru. Gaya dalam belajar mencakup visual, auditorial, dan kinestetik. Gaya belajar yang dimiliki siswa berbeda karena memiliki tingkat kemampuan dengan menangkap suatu informasi dalam pembelajaran yang berbeda pula (Suryadin, Merta, & Kusmiyati, 2017).

Pembuatan model pembelajaran sangat penting dan bisa dikatakan berhasil apabila selama proses penyampaian dilakukan oleh guru. Gaya belajar siswa supaya terpenuhi maka, model pembelajaran VAK dengan teknik WBT adalah model yang cukup relevan dengan tujuan pembelajaran, agar semua gaya belajar siswa terpenuhi, termasuk dalam memberikan materi yang menarik dan mudah diterima oleh siswa. Siswa lebih aktif ketika pembelajaran secara langsung selama proses kegiatan pembelajaran karena dapat menarik minat perhatian, daya berpikir dapat meningkat, dan siswa lebih antusias dalam berpartisipasi. Model VAK berfungsi menghadirkan sesuatu secara konkrit dalam bentuk fisik. Hasil keterangan dari wawancara guru kelas bahwa implementasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan model VAK dengan Teknik WBT pada kelas VA dapat di aplikasikan secara baik sesuai harapan. Guru tidak kesulitan ketika mengimplementasikan menggunakan model VAK pada kegiatan pembelajaran IPA, karena siswa dapat mengikuti sesuai arahan dari guru.

Tahap pelaksanaan selama tatap muka menggunakan model VAK dengan Teknik WBT harus diperhatikan oleh guru, sesuai hasil pernyataan guru kelas VB tentang tahapan pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan model VAK dengan Teknik WBT. Guru melaksanakan pembelajaran selama tatap muka, yang sebelumnya pembelajaran dilaksanakan secara tidak langsung menggunakan aplikasi whatsapp, kini guru harus menyesuaikan dan menyiapkan materi, kemudian materi diberikan kepada siswa sesuai jam pelajaran.

Guru dalam menyampaikan materi dan memberi aturan selama kegiatan pembelajaran menggunakan model VAK dengan Teknik WBT dengan memberi Batasan waktu. Guru tetap memberikan arahan dan mengamati jalannya kegiatan pembelajaran. Karena guru memiliki tugas sebagai fasilitator untuk melayani siswa dengan baik. Di akhir jam pembelajaran guru memberikan Latihan soal juga untuk mengetahui seberapa banyak membaca dan memahami materi. Guru dan siswa harus memerhatikan unsur dalam pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan model VAK. Guru harus aktif berperan dalam memberi motivasi belajar yang menjadi perhatian siswa. Motivasi belajar merupakan serangkaian sikap atau dorongan diri untuk mencapai suatu tujuan belajar (Rukmana et al., 2018). Cara dalam meningkatkan motivasi belajar dengan memberi pemahaman materi yang dikembangkan dengan metode pembelajaran secara tepat dan menarik (Maptuhah & Juhji, 2021; Nilda, Hifza, & Ubabuddin, 2020; Nilda et al., 2020).

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model VAK memiliki tahapan dari kesiapan siswa dan guru. Apapun media yang digunakan menjadi maksimal dan baik, apabila sesuai sasaran, sesuai penggunaan, sesuai dalam memilih materinya, dan mengetahui situasi dan kondisi. Guru dan siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda dan beragam, status sosial menengah ke bawah, lingkungan sekolah yang belum terlalu modern serta jaringan pertemanan yang sempit menjadikan siswa kurang termotivasi untuk belajar sehingga kurang antusias dalam belajar. Siswa kelas VB itu masih sangat butuh pendampingan dalam belajar sehingga kalau kita terapkan pembelajaran menggunakan VAK dengan Teknik WBT bisa berjalan, hanya saja, tidak akan maksimal jika kita tidak benar dalam mendampingi siswa secara ketat.

Siswa dalam melaksanakan belajar secara mandiri merupakan keinginan berperilaku untuk mewujudkan kehendak siswa agar tidak bergantung dengan orang lain. Siswa secara langsung dapat menentukan aktivitas belajar secara mandiri dan lebih efektif dalam mengerjakan tugas. Maka bisa disimpulkan bahwa siswa MI Nurul Huda pada kelas VB mempunyai sikap dan perilaku belum mandiri, di buktikan dengan pernyataan dari guru kelas VB yang menyatakan bahwa ketika pembelajaran masih kurang fokus dan kurang memerhatikan pada proses belajar mengajar berlangsung.

Evaluasi dan Implikasi terhadap Kemandirian Belajar

Evaluasi Model VAK dengan Teknik WBT

Evaluasi pembelajaran dilakukan diakhir pembelajaran guna untuk mengetahui hasil pada proses kegiatan pembelajaran. Evaluasi juga dilakukan guru kelas untuk mengukur bagaimana keberhasilan dalam menentukan langkah selanjutnya dalam proses belajar mengajar. Pengumpulan informasi dalam evaluasi merupakan alternatif yang sesuai dan tepat dalam mengambil sebuah keputusan (Rambousek, Štípek, & Vaňková, 2016). Teori dalam evaluasi pembelajaran dapat disimpulkan bahwa kelemahan dan kelebihan dapat ketahui melalui informasi dikumpulkan dari hasil kerjasama antara guru dengan siswa selama proses kegiatan pembelajaran untuk selanjutnya dilakukan perbaikan dan pengambilan keputusan dalam penyusunan program berikutnya. Ketentuan penyusunan analisis butir soal yang diberikan kepada siswa harus soal yang bernilai dan berbobot sesuai materi sebagai alat ukur yang baik. Kegiatan penyusunan analisis butir soal sangat penting karena agar diperoleh soal yang bermutu (Kusaeri, 2019).

Tahapan evaluasi pembelajaran sebagai berikut: (a) Evaluasi dilakukan secara menyeluruh (kognitif, afektif, psikomotorik, dan keterampilan). (b) Prinsip Evaluasi harus berkesinambungan (keterkaitan dari waktu ke waktu). (c) Evaluasi secara objektif. (d) Analisis butir soal disusun pada butir soal essay dan isian berdasarkan kisi-kisi soal dan diujikan secara langsung (Irfan, Muhiddin, & Ristiana, 2019).

Hasil evaluasi oleh guru kelas VA menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru kelas tentang hasil evaluasi pembelajaran IPA menggunakan model VAK dengan Teknik WBT menyatakan hasil yang diperoleh dari lembar kerja siswa yang menunjukkan ada peningkatan nilai siswa pada dua semester ini mengalami kenaikan yang signifikan.

Hasil Post test dari jumlah 20 siswa setelah diberi tindakan dalam pembelajaran melalui penerapan model VAK dengan teknik WBT pada Organ Gerak Hewan menunjukkan bahwa jumlah siswa tuntas diatas KKM yaitu 17 siswa rata-rata 93.25. Ketuntasan pada post test memiliki persentase 85% dan belum tuntas memiliki persentase 15%. Sedangkan hasil Pretest menunjukkan 8 siswa belum tuntas dari total 20 siswa. Ketuntasan belajar menunjukkan persentase mencapai 60% dengan nilai rata-rata 70.26. Perbandingan antara nilai pre-test dengan post-test dapat diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi sebelum diberi tindakan ketuntasan belajar siswa yaitu 60% sedangkan evaluasi setelah diberi tindakan berjumlah 85% tuntas belajar. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan terhadap model pembelajaran VAK dengan teknik WBT.

Pelaksanaan tahapan evaluasi di MI Nurul Huda sudah sesuai dengan ketentuan yang semestinya mulai tahap perencanaan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi. Hasil evaluasi pada siswa kelas VA mata pelajaran IPA sangat memuaskan. Guru kelas menyatakan bahwa kenaikan pada nilai harian, ulangan, dan nilai PTS hampir dicapai seluruh siswa. Hal ini menjadi bukti bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan model VAK dengan Teknik WBT pada pelajaran IPA berjalan sesuai dengan harapan. Evaluasi yang dilakukan oleh guru MI Nurul Huda kelas VB menunjukan bahwa dalam aspek kognitif (Pretest) 50% dengan rata-rata 68,78 mencapai batas kriteria ketuntasan minimal belajar. Hal ini diungkapkan oleh guru kelas VB tentang penilaian tugas dan kuis yang sudah memenuhi batas ketuntasan minimal berjumlah 50% dari kelas, sedangkan 50% lagi belum memenuhi batas minimal.

Sistem evaluasi yang semestinya diterapkan di MI Nurul Huda mengarah pada tahapan dan prinsip evaluasi. Penilaian hasil belajar siswa kelas V-B pelajaran IPA subtema organ gerak pada hewan menggunakan model VAK dengan teknik WBT disimpulkan tidak mengalami kenaikan hasil belajar, akan tetapi terjadi penurunan dari 50% menjadi 45%. Guru menyatakan bahwa adanya penurunan mengenai hasil belajar dan motivasi belajar selama satu semester. Oleh karena itu, keberhasilan ataupun kegagalan dalam pembelajaran pasti dipengaruhi oleh faktor dalam menerapkan model dan fasilitas pembelajaran (Strang, 2017).

Hasil evaluasi oleh guru kelas V-B menunjukkan penurunan nilai ulangan harian dan Penilaian Tengah Semester (PTS). Hal itu disebabkan adanya siswa yang belum memahami materi, lambatnya dalam berfikir dan pengumpulan tugas yang tidak diselesaikan menjadikan guru mencari solusi sebagai bahan pertimbangan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kesadaran secara penuh untuk belajar mandiri belum dimiliki oleh siswa, pendampingan dan tekanan secara ketat supaya dapat berkenan mengerjakan serta menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Hal ini dapat disimpulkan media pembelajaran IPA model VAK dengan teknik WBT dapat digunakan dengan berbagai syarat dan ketentuan salah satunya dengan memberi dampingan yang sangat ketat untuk memastikan bahwa melalui tanya jawab siswa dapat memahami serta fokus dengan materi yang telah disampaikan dan guru dituntut agar lebih sering mengingatkan siswa tentang tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Analisa hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dari Pre-test ke Post-test terjadi kenaikan yang signifikan. Penerapan model pembelajaran VAK dengan teknik WBT terhadap Kemandirian Belajar efektif meningkatkan hasil belajar.

Implikasi Terhadap Kemandirian Belajar

Implikasi merupakan hasil dari suatu penemuan ilmiah yang memberi dampak atau konsekuensi dari suatu akibat secara langsung. Penggunaan model VAK sebagai model pembelajaran IPA berimplikasi kepada kemandirian belajar siswa kelas VA di MI Nurul Huda. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru kelas VA tentang implikasi model VAK dalam pembelajaran IPA terhadap adanya kemandirian belajar siswa karena dalam penggunaan model pembelajaran secara langsung menuntut siswa dapat belajar dengan mandiri agar menyerap materi yang diberikan oleh guru. Jadi, siswa memerlukan tingkat kesadaran penuh dan motivasi belajar yang tinggi untuk dapat berhasil dalam menyerap materi yang diberikan guru.

Indikator pada kemandirian belajar siswa memiliki kecenderungan dalam bertingkah laku meliputi: kebutuhan tercukupi secara mandiri; mengerjakan tugas dengan rutin; mampu berfikir kritis dan inisiatif; mampu menyelesaikan masalah; percaya diri; dan dapat mengambil suatu keputusan dengan tepat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada siswa kelas VA menunjukkan bahwa model VAK dengan teknik WBT pada pembelajaran IPA berimplikasi terhadap kemandirian belajar siswa dibuktikan dengan sikap siswa ketika mengikuti proses kegiatan pembelajaran dan hasil evaluasi belajar siswa yang baik.

Guru kelas menyatakan tentang implikasi penggunaan model VAK dengan teknik WBT dalam pembelajaran terhadap kemandirian belajar siswa bahwa siswa kelas VA dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan baik. Pada waktu yang telah ditentukan siswa antusias menyimak materi dan mengangkat tangan untuk mengajukan pertanyaan pada guru karena kurang memahami materi yang disampaikan. Selanjutnya, guru memberikan latihan soal yang dikerjakan dan dikumpulkan tepat waktu. Hasil penilaian mendekati tuntas dan bisa menerima materi pembelajaran dengan baik.

Pembelajaran IPA menggunakan model VAK dengan teknik WBT di MI Nurul Huda yang dilakukan selama kurang lebih satu tahun memperlihatkan dampak yang baik, seperti hasil evaluasi siswa yang meningkat, antusias siswa dalam menerima dan menyimak materi, berani bertanya ketika belum memahami materi, serta tugas yang selalu dikerjakan dengan baik dan tepat waktu. Hal ini membuktikan adanya implikasi terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas VA.

Evaluasi model VAK dalam pembelajaran IPA dan implikasinya terhadap kemandirian belajar siswa pada kelas VB sudah dilaksanakan sesuai prosedur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas VB belum siap menggunakan model VAK dengan teknik WBT, hal ini terjadi karena setiap siswa memiliki faktor latar belakang yang berbeda. Jadi fungsi media yang seharusnya mempermudah justru menjadikan motivasi belajar siswa berkurang. Penerapan pembelajaran IPA menggunakan model VAK dengan teknik WBT pada kelas VB berjalan dengan baik sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan. Namun, pada implikasi terhadap kemandirian belajar mengalami sedikit kendala, hal ini terjadi karena dalam menggunakan model pembelajaran belum terpenuhi dengan baik sehingga, bagi yang memiliki kemampuan belajar secara mandiri belum bisa terealisasi. Proses

belajar mandiri sangat penting hal ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran tanpa bantuan orang lain. Belajar secara mandiri dapat dilakukan dengan usaha untuk memahami materi pembelajaran, apabila mengalami kesulitan belajar maka siswa mendiskusikan dengan guru (Hanik, 2020; Winarno, Zuhri, Mansur, Sutomo, & Widhyahrini, 2019). Jadi, jika siswa tidak dapat melakukan hal-hal secara mandiri maka belum dapat dikatakan mandiri dalam belajar. Berdasarkan keterangan pada guru kelas VB menjelaskan bahwa belum ada kemandirian belajar, maka harus ada dukungan dan pengawasan dari guru supaya kegiatan pembelajaran bisa tetap terkontrol. Sedangkan, model pembelajaran VAK dengan teknik WBT yang seharusnya berdampak baik justru menjadikan siswa tidak siap untuk belajar mandiri.

Penjelasan guru bahwa kelas VB setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model VAK dengan teknik WBT pada satu semester terakhir mengalami penurunan hasil belajar. Hal ini terjadi karena siswa tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu, tidak membaca, tidak memahami materi dengan sungguh-sungguh, tidak berani untuk bertanya dan nilai masih dibawah KKM. Hal inilah yang menjadi faktor penyebab kurangnya kemandirian belajar siswa pada kelas VB di MI Nurul Huda. oleh karena itu maka disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model VAK dengan teknik WBT pada mata pelajaran IPA tidak berimplikasi pada kemandirian belajar pada siswa kelas VB. Berdasarkan analisa hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dari Pre-test ke Post-test pada penerapan model pembelajaran VAK dengan teknik WBT efektif berimplikasi terhadap kemandirian belajar siswa.

KESIMPULAN

Model pembelajaran VAK dengan teknik WBT terbukti dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Perencanaan pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan baik melalui sosialisasi kepada guru. Selain itu, penyusunan RPP perlu dilakukan secara matang dengan mempertimbangkan kesesuaian materi. Hasil evaluasi kelas VA setelah menggunakan model VAK dengan teknik WBT menunjukkan kenaikan hasil belajar dengan persentase 85% dan pada kelas VB terdapat penurunan hasil belajar dengan persentase 45%. Jadi pembelajaran dalam menggunakan model VAK dengan teknik WBT dapat berimplikasi meningkatkan hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Daulay, M. I. (2018). Developing Social Science-History's Comics- Based Learning Media for the Fifth Grade of Primary School In Pekanbaru City. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 1(1), 15. <https://doi.org/10.24036/008za0002>
- Denisa, C. M., Ruhiat, Y., & Septiyanto, R. F. (2018). Efektivitas Metode Whole Brain Teaching (WBT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Hukum Newton Bagi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Kragilan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika Untirta*, 1(1), 32–36.
- Fatimah, F. S., Asy'ari, H., Sandria, A., & Nasucha, J. A. (2023). Learning Fiqh Based on the TAPPS (Think Aloud Pair Problem Solving) Method in Improving Student Learning Outcomes. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 1–15.
- Gunawan, G., Harjono, A., & Imran, I. (2016). Pengaruh Multimedia Interaktif Dan Gaya Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Kalor Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 12(2), 118–125. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v12i2.5018>
- Hanafy. (2017). Konsep Penelitian R&D dalam Bidang Pendidikan. *Saintifika Islamica*, 4(2).
- Hanik, E. U. (2020). Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(1), 183. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i1.7417>

- Irfan, I., Muhiddin, M., & Ristiana, E. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Powerpoint di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 16–27. <https://doi.org/10.17509/IJPE.V3I2.21765>
- Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. (2017). Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review. *Research in Nursing and Health*, 40(1), 23–42. <https://doi.org/10.1002/nur.21768>
- Komariah, N., & Nihayah, I. (2023). Improving The Personality Character of Students Through Learning Islamic Religious Education. *At-Tadzkiir: Islamic Education Journal*, 2(1), 65–77.
- Kusaeri. (2019). Pengembangan Media Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva Materi Bangun Ruang Limas. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 61–70.
- Kusumawarti, E., Subiyantorro, S., & Rukaya. (2018). The Use of Visualization, Auditory, Kinesthetic (Vak) Model-Based Multimedia for Story Listening Skill on Fifth Graders of Elementary School Pemanfaatan Multimedia Berbasis Model Visualization, Auditory, Kinesthetic (Vak) Untuk Keterampilan Menyimak Cerit. *Edutech*, 17(3), 351–352.
- Listiagfiroh, W., & Ellianawati, E. (2019). A Problem Based Learning: Practicing Students' Critical Thinking Skills with Cognitive Style Dependent Fields and Independent Fields. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 5(2), 169–176. <https://doi.org/10.21009/1.05212>
- Maptuhah, M., & Juhji, J. (2021). Pengaruh Perhatian Orangtua dalam Pembelajaran daring terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 25–34. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.127>
- Maryanti, S., & Kurniawan, D. T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Stop Motion Untuk Pembelajaran Biologi Dengan Aplikasi Picpac. *Jurnal BIOEDUIN : Program Studi Pendidikan Biologi*, 8(1), 26–33. <https://doi.org/10.15575/bioeduin.v8i1.2922>
- Muntu, S. R. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Kelas X di SMK (Vol. 5). Universitas Negeri Makasar.
- Nilda, N., Hifza, H., & Ubabuddin, U. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 12–18.
- Pebriani, N. P. E., Teguh, M., & Pudjawan, K. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Tipe VAK Berbantuan Media Magic Box Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1), 1–10.
- Purba, Y. A., & Harahap, A. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Matematika Di SMPN 1 NA IX-X Aek Kota Batu. 06(02), 1325–1334.
- Rambousek, V., Štúpek, J., & Vaňková, P. (2016). Contents of Digital Literacy from the Perspective of Teachers and Pupils. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 217, 354–362.
- Rukmana, W., Hardjono, N., & Aryana, A. (2018). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran Vak Berbantu Media Tongkat Tokoh. *Journal of Education Action Research*, 2(3), 189. <https://doi.org/10.23887/jear.v2i3.16255>
- Saadah, R., & Asy'ari, H. (2022). Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1–11.
- Sandria, A., Asy'ari, H., & Fatimah, F. S. (2022). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri. *At-Tadzkiir: Islamic Education Journal*, 1(1), 63–75.

- Saputro, A. N. A., & Darim, A. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Kebijakan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 36–47.
- Sawyer, S., & Winter, S. J. (2011). Special issue on futures for research on information systems: Prometheus unbound? *Journal of Information Technology* 2011 26:2, 26(2), 95–98. <https://doi.org/10.1057/JIT.2011.7>
- Strang, K. D. (2017). Beyond engagement analytics: Which online mixed-data factors predict student learning outcomes? *Education and Information Technologies*, 22(3), 917–937. <https://doi.org/10.1007/s10639-016-9464-2>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadin, Merta, I. W., & Kusmiyati. (2017). Visual Auditorial Kinestetik (VAK). *Pijar*, XII(1), 19–24.
- Tarwi, M., & Naimah, F. U. (2022). Implementasi Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Aswaja. *At-Tadzkiir: Islamic Education Journal*, 1(1), 42–54.
- Wahid, A., & Wahyuni, F. S. (2018). Aplikasi Shamela Library di Madrasah Aliyah An-Nur Al Huda. *Jurnal Mnemonic*, 1(1), 43–49. <https://doi.org/10.36040/mnemonic.v1i1.19>
- Winarno, Zuhri, M., Mansur, Sutomo, I., & Widhyahrini, K. (2019). Development of assessment for the learning of the humanistic model to improve evaluation of elementary school mathematics. *International Journal of Instruction*, 12(4). <https://doi.org/10.29333/iji.2019.1244a>